

## Pandangan Masyarakat Desa Terhadap Sekolah Berbasis Agama (Studi Kasus Di Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga).

MUH.TAQIUDIN

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Email:

---

**Artikel histori:**

submit : revisi :

diterima : publish :

**Kata Kunci:**

View, Village  
Community,  
Religious School.

**Korespondensi:**

penulis@abc.id

*Abstract: School is an institution that plays a role in the field of education. School is the second educational institution after the family therefore the school is very important in supporting the knowledge of society. So in this educational institution there are aspects of aspects that must be understood that includes, awareness or knowledge and actions utuk melaksanakam values, both to the one God, self, fellow, environment and kebangsan sehigga be human human kamil. This research aims to know the views of the village community against religious schools in Dames Damai Village. In conducting this researcher, the writer uses the method in the case of the meaning of data collected in a case, studied as a whole in entegeration, whose purpose is to deepen the knowledge of the object in the perusal. There is also obuek in the intention is the view of society towards religious schools in the village Dames Damai suralaga district. In the use of methods after case the author collaborated with the deskriptif approach. The descriptive approach used in this research is qualitative descriptive approach. People's views on religion-based schools are very strong even when faced with perograms from public schools their belief in religious schools will never change, this belief is none other than because society sees objectively because religious schools prove that programs runs, applied policies, ongoing rules and religious activities. All these perograms are run and enjoyed by the community through all religious sympathizers of schools*

Sekolah merupakan lembaga yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan karena sekolah mempunyai peranan yang sangat penting didalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Fungsi yang sangat penting itu terutama dilihat pada peranannya untuk melakukan pendidikan, yang bertujuan mendidik warga masyarakat untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan dari yang bersifat sosial, agama, nilai-nilai, kaidah dan lain sebagainya. Didalam sekolah juga generasi masadepan ini akan mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak pernah didapatkan diluar sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah diharapkan dapat dipraktekkan didalam keluarga khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah sangat penting bagi masyarakat atau generasi masa depan. Namun pendidikan di sekolah tidak semata-mata bergantung pada sekolah saja, oleh karena itu pendidikan di sekolah harus berdampigan dengan lembaga pendidikan lainnya, misalnya keluarga dan masyarakat. Karna keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam membangun karakter anak yang akan melangsungkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan akhlak atau pengetahuan baik dalam bentuk umum ataupun agama generasi masadepan sudah berbagai macam cara di lakukan oleh masyarakat dan pemerintah, salah satunya adalah membangun sekolah yang berbasis agama. Sekolah berbasis agama tidak jarang lagi kita temukan di Indonesia bahkan di setiap daerah pasti ada sekolah yang berbasis agama walaupun tidak termasuk dalam kategori pesantren. Banyak kita lihat lembaga pendidikan yang mengatas namakan agama demi mendapatkan siswa yang lebih banyak yang pada kenyataannya hasil dari pendidikan tersebut tidak sesuai dengan nama basis agamanya, namun tidak sedikit juga yang mengatasnamakan agama dan benar-benar mengajarkan pendidikan agama dengan sebaik baiknya sehingga bisa dibuktikan hasilnya didalam masyarakat. Dari beberapa wilayah di Lombok Timur ada beberapa wilayah yang telah kami survey untuk megetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan sekolah yang berbasis agama salah satunya adalah wilayah Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga dimana Desa ini tergolong memiliki 6 lembaga pendidikan dari berbagai tingkat yaitu 2 tingkat kanak-kanak, 1 Madrasah Ibtida'iyah, 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Tsanawiyah, Dan 1 Madrasah Aliah, namun yang menjadi sorotan kami di sini adalah sekolah yang berbasis agama, karena kami melihat bahwa masyarakat memiliki pandangan yang sangat beragam terhadap keberadaan sekolah yang berbasis agama tersebut. Sekolah yang berbasis agama sangatlah penting keberadaanya untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, namun ada juga masyarakat yang menilai sekolah berbasis agama tersebut dengan melihat kenyataan yang ada di masyarakat, misalnya melihat akhlak anak- anak yang berada di sekolah yang berbasis agama masih sangat minim bahkan sudah keluar dari batasan agama, ada juga yang melihat dari sisi yang lain misalkan ketika melihat anak anak yang bisa memegang teguh ajaran 4 agama sehingga mereka berpendapat baik tentang keberadaan sekolah yang berbasis agama tersebut. Karena berbagai macam pendapat tersebut kami akan melakukan survey mengenai pandangan masyarakat yang berbeda tersebut. Salah satu penyebab masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terhadap keberadaan sekolah yang berbasis agama adalah misalkan

memiliki pengetahuan yang tinggi dan rendah, sehingga penilaian terhadap sekolah berbasis agama ini sangatlah penting bagi masyarakat, sehingga masyarakat yang pendidikannya tinggi pasti akan memiliki pandangan yang berbeda dengan masyarakat yang pendidikannya rendah. Namun perbedaan latar belakang masyarakat inilah yang mempengaruhi pandangan yang berbeda, sehingga semua perbedaan itu tidak menjadi sebuah permasalahan yang besar terhadap keberlangsungan dalam pendidikan di Desa Dames Damai meskipun ada kenyataan yang terlihat dari hasil pendidikan tersebut, namun itu semua tiada lain adalah hal yang wajar terjadi di setiap lembaga pendidikan, pasti ada baik dan buruknya. Ada yang menilai dari sisi baik dan ada juga masyarakat yang menilai dari sisi buruknya, akan tetapi semua itu menjadi motivasi untuk memajukan lagi lembaga pendidikan terutama pada lembaga pendidikan dengan sekolah berbasis agama. Karena sekolah agama atau madrasah lebih maju di Desa Dames Damai dilihat dari ekstrakurikuler yang aktif seperti mengadakan pengajian 1 kali seminggu, di sini setiap sore dan mempelajari selain pelajaran agama dan itu alasan bahwa, agar anak memiliki karakter yang religius. Sehingga sebagian besar masyarakat memasukkan anaknya di Madrasah bukan berpatokan pada tujuan pendidikan yang sesungguhnya, akan tetapi karena masyarakat cenderung melihat pendidikan yang ada di Madrasah lebih dominan mempelajari ilmu agama sehingga masyarakat Desa Dames Damai memiliki pemikiran bahwasanya belajar ilmu agama lebih penting dari pada ilmu-ilmu umum, Namun bukan berarti Sekolah-sekolah umum tidak mengajarkan ilmu agama akan tetapi ilmu agama yang diajarkan di Sekolah umum tidak sebanyak ilmu-ilmu agama yang diajarkan pada Madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi dan lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau suatu peristiwa sebagai mana adanya. (Moleong, 2014). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh (Daeng, 2017). Penelitian yang peneliti diajukan ini bertempat di Desa Nyiur Tebel, dengan pertimbangan bahwa di Desa Nyiur Tebel dari tahun ketahun banyak kalangan pemuda yang memanfaatkan media sosial facebook dalam berbagai hal, selain itu alasan peneliti memilih lokasi ini mengingat media sosial facebook merupakan media sosial yang sangat penting bagi semua kalangan khususnya kalangan pemuda yang bergelut dalam bidang usaha. Subjek penelitian adalah informan penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami informasi objek penelitian (Bungin, 2007). Subjek dalam penelitian ini adalah kalangan pemuda. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah kalangan pemuda. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi (Afifuddin dan Saebani, 2012). Agar data yang diperoleh dalam penelitian mendekati kebenaran maka perlu diadakan uji keabsahan data. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh memang sesuai dengan kenyataan. Dalam

menentukan keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori. Teknik triangulasi teknik yang dicapai dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi selain itu data hasil wawancara dapat dibandingkan dengan isi dokumen yang berkaitan (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari catatan hasil wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan dari orang lain. | Dalam melakukan analisis data peneliti menelaah, membandingkan seluruh data. Membandingkan seluruh data yang tersedia yang didapat dari berbagai sumber yaitu hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, gambar foto dan sebagainya. Setelah mempelajari data, kemudian dibaca dan ditelaah dan langkah selanjutnya adalah melakukan tahap reduksi, menyajikan, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita tidak jarang menemukan perbedaan salah satunya dalam pendapat atau pandangan masyarakat mengenai sekolah berbasis agama. Dalam masyarakat homogen atau masyarakat desa eksistensi sekolah agama jauh lebih tinggi di bandingkan sekolah umum karena pada masyarakat desa masih menjunjung tinggi teradisi keagamaan sehingga masyarakat lebih banyak memilih sekolah agama. Sekolah berbasis agama pada masyarakat desa tidak diragukan lagi eksistensinya di dalam masyarakat dengan demikian pihak madrasah tidak perlu lagi meyakinkan masyarakat terlalu jauh karena masyarakat sudah mengetahui tujuan sekolah tersebut. Selain itu masyarakat juga sudah melihat secara langsung jebolan-jebolan siswa, siswi madrasah mereka memahami betul mulai dari karakter, ahlak dan cara mereka bersosialisasi di dalam masyarakat tidak jarang mereka memimpin masyarakat di dalam acara keagamaan misalnya menjadi imam solat, mengisi pengajian dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi ketertarikan masyarakat untuk menyerahkan anak mereka pada sekolah berbasis agama. Sejauh ini masyarakat tidak bisa terlepas dari kebutuhan yang ada pada lingkungan dimana tempat mereka tinggal. Kalau kita lihat dari segi perilaku masyarakat tentang keberadaan sekolah agama maka bisa kita katakan masyarakat desa damai hampir 90% lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis agama, tidak heran jika sekolah umum di lingkungan sekolah damai ini kalah saing dengan sekolah berbasis agama. Sesuai dengan perkembangan zaman kita tidak bisa pungkiri bahwasanya perilaku dan etika anak di usia bangku sekolah tidak sesuai dengan harapan masyarakat sangat lah berbeda. Hal inilah yang menyebabkan pemikiran masyarakat menjadi berbeda bahkan dari segi perluan ruangan lebih diutamakan sekolah agama, perubahan ini mulai terlihat sejak tahun 2004 perkembangannya kita tidak bisa pungkiri lagi karena perkembangan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak bisa dipungkiri lagi jika tidak dilakukan maka generasi kita tidak berkembang sesuai harapan masyarakat. Kalau kita lihat pembangunan- pembangun sekolah berbasis agama lebih diutamakan daripada sekolah umum karena sumber dananya bersal dari masyarakat di bandingkan dengan sekolah umum sumber dananya hanya dari pemerintah saja jelas terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan, ikut menyumbang dan ikut partisipasi dalam pembangunan tersebut. Jika dilihat dari kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan maka sangatlah besar, namun yang menjadi permasalahannya yang harus diketahui pemerintah adalah tidak seimbang perjalanannya pendidikan berbasis agama dengan umum. Proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah berbasis

agama yang ada di desa dames damai tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah yang lain, selain mengkaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama yang merupakan prioritas utama juga dipadukan dengan bidang study umum lainnya yang disesuaikan dengan bidang kurikulum pendidikan nasional hal ini dilakukan selain merupakan aturan yang sudah memang ditetapkan oleh pemerintah juga untuk memperluas wawasan dan khazanah berfikir para santri, hingga kelak mampu menjadi intelektual-intelektual muda islam yang menguasai kajian-kajian ilmu agama islam dan menguasai kajian teknologi dan informatika yang terus berkembang sesuai tuntunan zaman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian serta analisis yang telah penulis paparkan diatas, maka dengan demikian dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut: Pandangan masyarakat terhadap sekolah berbasis agama sangatlah kuat bahkan ketika dihadapkan dengan perogram-perogram dari sekolah umum keyakinan mereka terhadap sekolah agama tidak akan pernah berubah, keyakinan ini tidak lain di karenakan oleh masyarakat melihat secara obyektif, karena sekolah berbasis agama membuktikan perogram-program yang di jalankan, kebijakan-kebijakan yang di terapkan, atauran-aturan yang di lakukan serta kegiatan-kegiatan agamis. Semua perogram ini berjalan dan dinikmati oleh masyarakat melalui semua simpatisan sekolah yang berbasis agama. Selain itu sekolah berbasis agama memiliki kedudukan yang tinggi didalam pandangan masyarakat karena mereka melihat secara langsung jebolan siswa siswi sekolah yang berbasis agama mereka memahami betul mulai dari karakter, ahlak dan cara mereka sosialisasi dalam masyarakat, tidak jarang mereka memimpin masyarakat dalam kegiatan yang bersipat agamis misalnya menjadi iman shalat, mengisi pengajian dan lain sebagainya. hal inilah yang menjadi ketertarikan masyarakat untuk menyerahkan anak mereka kesekolah yang berbasis agama. Dengan demikian kita bisa mengetahui bahwa masyarakat desa dames damai sebagian besar menganggap bahwa sekolah berbasis agama itu jauh lebih baik dan lebih bermampat bagi masyarakat, bisa dikatakan 90 persen masyarakat desa dames damai lebih memilih sekolah yang berbasis agama. hal yang demikian itu tidak lain dikarenakan mereka sudah rasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Kepada pengasuh, pengelola, pengajar di sekolah berbasis agama untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan para santeri melalui sikap disiplin, dengan meneguk pada agama, karena bagaimanapun juga pondok pesantren merupakan pilar agama tempat mengkader generasi yang militan, maka apabila pilarnya tegak maka tegaklah agama dan apabila pilarnya runtuh maka runtuhnya agama dan santri merupakan tumpuan masa depan bangsa Negara dan Agama. Kepada wali murid untuk lebih memperhatikan masadepan pendidikan anak-anak dengan memasukkan dilembaga-lembaga pendidikan islam dan mendukung sepenuhnya segala bentuk kegiatan yang ada. Kepada pemerintah agar memperhatikan lembaga-lembaga pondok pesantren dan pengurus-pengurus islam yang ada dengan memberikan bantuan, baik material maupun secara sepritual. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam dan berusaha untuk mengungkapkan sekolah berbasis agama lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini agar hasil penelitian ini lebih konprehensif

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT.Rineka Cipta
- Abdullah Idi, 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ahmadi, Abu, Drs. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ardy. W Novan, 2012. *Pendidikan karakter iman dan taqua*. Jogjakarta: Teras
- Baharuddin. 2008. *Sosiologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Genta Press
- Bugin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarata: Perdana Media Group.
- Kasiram.2008.*Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Peminatan Ilmu-IlmuSosial*. Jakarta : Erlangga. Hal : 25-26
- Muhaimin, M.A, et.all. DR3, 2002, *Pradikma pendidikan islam, upaya mengefikan pendidikan agama islam*, PT.Remja Rosda Krya, Bndung